

PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA PENDIDIKAN DASAR LEWAT
PENYULUHAN MENGENAI KEMANDIRIAN DALAM MENJAGA
KESEHATAN DAN KEBERSIHAN PERSONAL
DI SD SWASTA TEGAL SARI

Masta Melati Hutahaean^{1*}, Enjeli Febriani Simarmata², Naomi Cyntia Rizki
Gultom³, Fidelia Pertiwi Duha⁴, Lismawati Ndraha⁵, Vinsensia Trisna Grace
Tafonao⁶, Desy M. Sianturi⁷, Roma Tua Uli Manik⁸, Friska Margareth Parapat⁹

¹⁻⁸STIKes Murni Teguh
⁹Universitas Sari Mutiara

Email Korespondensi: mastahutahaean020101gmail.com

Disubmit: 06 Juli 2023

Diterima: 28 Juli 2023

Diterbitkan: 04 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10844>

ABSTRAK

Kebersihan perorangan (*personal hygiene*) merupakan salah satu bagian penting yang mempengaruhi kesehatan individu. Kebersihan perorangan adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah suatu perilaku yang dapat mendukung hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit menular, salah satunya diare. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep personal hygiene yaitu menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan cara cuci tangan yang baik dan benar sehingga siswa/i dapat mempraktikkannya, baik di rumah maupun di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan *one group pretest posttest* dengan tidak menyertakan kelompok pembandingan (kontrol), namun sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*). Materi ini disampaikan pada penyuluhan ini dengan media audio visual berupa video langkah-langkah mencuci tangan dan cara menggosok gigi yang baik dan benar bertempat di SD Swasta Tegal Sari, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai *pre-test* yang diperoleh adalah 69,6 dan *post-test* 78,7. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor yang diperoleh siswa/i sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa *p value* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan maka terdapat peningkatan pengetahuan siswa/i SD Swasta Tegal Sari sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang mandiri menjaga kesehatan dan kebersihan personal.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kemandirian, Kesehatan, Kebersihan, Personal

ABSTRACT

Personal hygiene is an important part that affects individual health. Personal hygiene is an act to maintain cleanliness and health for physical and psychological well-being. Washing Hands with Soap (CTPS) is a behavior that can support a clean and healthy life and avoid infectious diseases, one of which is diarrhea. The purpose of this activity is to increase students' knowledge about the concept of personal hygiene, namely maintaining healthy and clean teeth and how to wash hands properly and correctly so that students can practice it, both at home and at school. The research method used is a quantitative method with a one group pretest posttest design without including a comparison group (control), but the first observation (pretest) has been carried out. This material was delivered at this counseling with audio-visual media in the form of a video of steps to wash hands and how to brush your teeth properly and correctly at Tegal Sari Private Elementary School, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. Based on the results of the analysis it is known that the pre-test value obtained is 69.6 and the post-test is 78.7. So it can be seen that there is an increase in scores obtained by students before and after being given counseling. Based on the results of the T test it is known that the p value is 0.001 which indicates that there is a difference in knowledge before and after counseling is carried out. After participating in counseling activities, there is an increase in the knowledge of Tegal Sari Private Elementary School students before and after counseling about self-care for health and personal hygiene.

Keywords: *Counseling, Independence, Health, Hygiene, Personal*

1. PENDAHULUAN

Kebersihan perorangan (*personal hygiene*) merupakan salah satu bagian penting yang mempengaruhi kesehatan individu. Kebersihan perorangan adalah tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kebersihan perorangan bertujuan untuk mempertahankan perawatan diri secara mandiri maupun dengan bantuan dan dapat melatih hidup sehat dan bersih baik dengan menjaga kebersihan tubuh secara keseluruhan terutama kebersihan gigi mulut dan kebersihan tangan. Kebersihan diri erat kaitannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada setiap orang di semua rentang usia termasuk pada remaja dan anak usia sekolah. Berdasarkan data statistik di Indonesia, sebanyak 43,3 juta remaja khususnya remaja putri 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk (Littik et al., 2023).

Anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan tumbuh kembang yang baik, pada masa ini, anak-anak mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya karena pada usia sekolah, anak-anak mempunyai banyak aktifitas yang seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor sehingga menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam memperhatikan personal hygiene anak menyebabkan anak juga tidak memperhatikan kebersihan dirinya, termasuk perawatan kuku pada anak-anak. Meskipun terlihat kecil, tetapi perawatan kuku juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan (Suniarti, 2022).

Personal Hygiene sangat penting bagi anak karena seringkali anak terkena penyakit akibat tidak memperhatikan tentang *personal hygiene*. Pengetahuan *personal hygiene* harus diberikan sejak dini, tujuannya agar pengetahuan anak tentang kebersihan diri akan lebih matang, sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan *personal hygiene*. Lazimnya *personal hygiene* pada fase usia sekolah 7-12 tahun meliputi kebersihan tangan, kebersihan kuku dan kebersihan baju (Kusuma, 2019).

Selain kebersihan tangan adapun yang menjadi sorotan adalah kebersihan gigi dan mulut. Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut *personal*. Hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya (Chrismilasari et al., 2019). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah suatu perilaku yang dapat mendukung hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit menular, salah satunya diare. Risiko anak menderita diare akan menurun 40% jika ia selalu melakukan CTPS (UNICEF, 2020). Kasus diare banyak menyerang anak-anak termasuk anak sekolah (Nasir et al., 2020).

Persoalan yang dihadapi mitra antara lain kurang baiknya *personal hygiene* diantara siswa/i sekolah. Permasalahan ini berasal dari kurangnya pengetahuan mitra tentang *personal hygiene*. Selain itu berdasarkan hasil survey mayoritas siswa/i memiliki kuku panjang dan jarang mencuci tangan dengan sabun ketika sebelum dan setelah makan dan sehabis buang air besar. Sekolah telah menyiapkan keran cuci tangan di sekolah tersebut namun siswa/i jarang menggunakannya dan lebih sering digunakan untuk bermain air serta semua siswa/i tidak mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar. Selain itu pula siswa/i menyatakan bahwa mereka hanya menyikat gigi ketika sedang mandi dan dari 10 orang hanya 2 orang yang dibiasakan orang tua mereka untuk menyikat gigi sebelum tidur dan sehabis makan makanan yang manis.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep *personal hygiene* yaitu menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan cara cuci tangan yang baik dan benar sehingga siswa/i dapat mempraktikkannya, baik di rumah maupun di sekolah. Sosialisasi *personal hygiene* dilakukan dengan cara demonstrasi yang dibantu oleh tujuh orang mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan.

Materi yang disampaikan meliputi kebersihan kulit kepala dan rambut; kebersihan mata; kebersihan hidung; kebersihan telinga; kebersihan gigi dan mulut; kebersihan kaki, tangan dan kuku; kebersihan kulit; dan kebersihan berpakaian. Selain materi di atas, juga disosialisasikan cara mencuci tangan dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Antusias para siswa juga terlihat ketika mereka diberi kesempatan untuk bertanya dan mengikuti demonstrasi cara menyikat gigi dan mencuci tangan baik dan benar.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Perilaku hidup yang bersih dan sehat merupakan faktor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya *hygiene* perorangan, sikap dalam menanggapi penyakit

serta tindakan yang dilakukan dalam menghadapi suatu penyakit atau permasalahan kesehatan lainnya (Ramadhan et al., 2020 dalam Handini et al., 2023).

Personal hygiene merupakan pintu masuk (portal of entry) bagi bibit penyakit karena bila personal hygiene baik, maka mikroorganisme yang masuk dapat diminimalkan. Sebaliknya, bila personal hygiene tidak baik, maka akan memudahkan mikroorganisme masuk dan menyebabkan seseorang menjadi sakit. Personal hygiene mulut dan gigi memiliki peranan yang sangat penting. Bila kebersihan diri aspek ini tidak dijaga dengan baik, maka akan menimbulkan banyak masalah seperti bau mulut, stomatitis, peradangan lidah, dan peradangan gusi. Faktor yang juga menentukan kebersihan gigi dan mulut adalah metode menyikat gigi, penggunaan alat dan frekuensi dan waktu penyikatan gigi.

Masih tingginya masalah personal hygiene kuku kaki dan tangan yang panjang dan/atau kotor menandakan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengerti bahwa kuku merupakan tempat berkembangbiaknya kuman penyakit. Peran orang tua sangat besar dalam memengaruhi kondisi personal hygiene pada anak sehingga diharapkan para orang tua mendidik anak mengenai personal hygiene yang baik dan benar untuk mencegah terjadinya kesakitan. Memberikan contoh yang baik mengenai praktik personal hygiene merupakan langkah yang paling tepat untuk mendidik anak agar anak juga memiliki kondisi personal hygiene yang baik. Sikap yang ditemukan pada siswa SD Swasta Tegal Sari adalah masih kurang tau tentang pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

Rumusan pertanyaan atas masalah yang diangkat adalah bagaimanakah pengetahuan siswa/i mengenai kemandirian dalam menjaga kesehatan dan kebersihan personal?

Adapun lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di halaman SD Swasta Tegal Sari, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi kegiatan tersebut dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini:

3. KAJIAN PUSTAKA

Personal hygiene merupakan pintu masuk (portal of entry) bagi bibit penyakit karena bila personal hygiene baik, maka mikroorganisme yang masuk dapat diminimalkan. Sebaliknya, bila personal hygiene tidak baik, maka akan memudahkan mikroorganisme masuk dan menyebabkan seseorang menjadi sakit. Penanaman nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak selayaknya dilakukan sejak dini. Anak merupakan sumber potensi yang akan menjadi agen perubahan dalam upaya promosi personal hygiene dan PHBS. Personal hygiene merupakan kebersihan dan kesehatan individu sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit pada diri dan pencegahan penularan ke orang lain, yang mencakup kebersihan gigi, mulut dan tangan (Yuniati et al., 2022).

Berdasarkan (Sinaga et al., 2023) juga dijelaskan bahwa salah satu program dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah semua perilaku atau kegiatan kesehatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah ataupun di tempat umum. PHBS berupaya untuk memberikan pengalaman belajar terhadap perorangan, keluarga, ataupun kelompok masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh kita yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah cara menggosok gigi yang salah. Selain dari cara menggosok gigi yang salah, hal yang menjadi faktor yang dapat merusak gigi adalah kebiasaan buruk yang dapat saja terjadi (Chrismilasari et al., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh karena kesehatan mulut akan mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan mulut. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum seperti gigi yang banyak hilang dan tidak diganti dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan makan. Permasalahan gigi dan mulut yang paling banyak dialami masyarakat adalah karies. Karies merupakan penyakit rusaknya jaringan keras gigi oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi. Prevalensi masyarakat yang bermasalah gigi dan mulut di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2018 sebesar 57,6% dengan indeks DMF-T Nasional sebesar 7,1 (Littik et al., 2023).

Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut menyebabkan seseorang tidak mengetahui penyebab dan pencegahan karies gigi. Pengetahuan menentukan seseorang untuk bertindak. Pengetahuan tentang kesehatan gigi yang baik meningkatkan motivasi seseorang dalam merawat giginya sehingga dapat terhindar dari karies. Teori diatas didukung oleh teori Green dan Notoatmodjo yang menyebutkan bahwa ketika seseorang berada pada tingkat pengetahuan yang lebih tinggi maka perhatian akan kesehatan gigi akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian dan perawatan gigi juga rendah (Littik et al., 2023).

Selain kesehatan gigi dan mulut seseorang juga harus memastikan kebersihan tangan. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungannya. Salah satu permasalahan karna kurangnya kesadaran terhadap cuci tangan pakai sabun adalah masalah Diare. Berdasarkan WHO (2011 dalam Anugerah, et.al, 2019) persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa sabun telah sampai ke hampir setiap rumah di Indonesia, namun sekitar 3% yang menggunakan sabun untuk cuci tangan, untuk didesa angkanya bisa lebih rendah lagi. Mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko diare hingga 50%.

Pada program pengabdian ini tim pengabdian memberikan perlakuan berupa pemberian informasi lewat penyuluhan kesehatan dengan tujuan agar pengetahuan mengenai kemandirian dalam menjaga kesehatan dan kebersihan personal adapun metode yang digunakan adalah metode pre-experimental design tipe one group pre test-post test (tes awal tes akhir kelompok tunggal). One group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pre test) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (post test).

4. METODE

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan one group pretest posttest dengan tidak menyertakan kelompok pembandingan (kontrol), namun sudah dilakukan observasi pertama (pretest). Materi ini disampaikan pada penyuluhan ini dengan media audio visual berupa video langkah-langkah mencuci tangan dan cara menggosok gigi yang baik dan benar karena penyampaian informasi melalui media audio visual lebih berhasil tersampaikan dibandingkan tidak menggunakan media audio visual (Siska Oktaviani & Hairunnisa Hairunnisa, 2020).

Kegiatan pengabdian ini juga merupakan bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang menekankan pada upaya mencegah dan melindungi masyarakat dari masalah kesehatan dan faktor risiko yang mengancam. Edukasi dan demonstrasi yang dilakukan pada pengabdian ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan kebersihan tangan (Yuniati, 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Swasta Tegol Sari yang berlokasi di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen Bersama dengan mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan STIKes Murni Teguh. Sasaran kegiatan ini adalah para siswa/i. Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan menggunakan angket atau kuesioner berupa pre-test dan post-test lalu data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan sistem komputerisasi.

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap, antara lain:

- 1) Tahap persiapan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi pembuatan materi edukasi dalam bentuk power point, selain itu tim juga menyediakan phantom gigi dan mulut beserta dengan sikat dan pasta gigi serta sabun cair dan air mengalir untuk persiapan demonstrasi cara sikat gigi dan cuci tangan yang baik dan benar.
- 2) Tahap Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Penyuluhan, diskusi dan demonstrasi tentang menjaga kebersihan dan kesehatan diri yaitu kebersihan gigi dan mulut serta cara cuci tangan yang benar yang dihadiri oleh siswa/i dan ibu guru
- b) Pembagian bingkisan berupa sikat gigi kepada seluruh siswa/i
- 3) Evaluasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi:
 - a) Penyampaian soal pre-test dan post-test mengenai materi penyuluhan yang diberikan. Kategori tingkat pengetahuan yaitu: baik, jika skor ≥ 76 ; cukup, jika skor $> 56-75$; kurang baik, jika skor ≤ 56 .
 - b) Evaluasi kegiatan dengan meminta tanggapan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan melalui diskusi bersama antara tim pengabdian dengan pihak sekolah.
 - c) Evaluasi hasil kegiatan dengan merujuk kepada jenis luaran dan indikator capaian yang telah ditetapkan.
 - d) Keberlanjutan kegiatan dilakukan dengan monitoring selama satu bulan setelah kegiatan dilaksanakan. Proses monitoring dilakukan untuk mengetahui implementasi dari program penyuluhan dan demonstrasi yang telah dilaksanakan.

Partisipasi sekolah dalam kegiatan ini terwujud dalam:

- 1) Kesiediaan pihak sekolah secara aktif terlibat dalam penyuluhan, demonstrasi dan diskusi yang dilakukan secara tatap muka
- 2) Berkomitmen untuk menjaga kebersihan diri terutama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan tangan
- 3) Berkomitmen untuk terus mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dan menjadikan hal ini menjadi suatu rutinitas di sekolah.



Gambar 2. Penjelasan
Teknis-pre-test dan



Gambar 3. Penyuluhan
dan Demonstrasi



Gambar 4. Penutupan Kegiatan PKM

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Skor Pengetahuan Siswa/i tentang Kebersihan dan Kesehatan Personal Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di SD Swasta Tegal Sari

No	Variabel	N	Total Skor	Rata-Rata Skor	Persentase (%)
1	Skor pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan	45	166	83,0	69,6
2	Skor pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan	45	280	94,5	78,8

Berdasarkan table 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* yang diperoleh adalah 69,6 dan *post-test* 78,7. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor yang diperoleh siswa/i sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Tabel 2. Distribusi Hasil Uji T Efektifitas Penyuluhan terhadap Pengetahuan Siswa/i di SD Swasta Tegal Sari

Kondisi	N	Mean	R	Sig	p value
Sebelum penyuluhan	45	83,0	0,414	0,024	0,001
Sesudah penyuluhan	45	94,5			

Berdasarkan tabel 2 hasil uji korelasi *paired t test* di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi = 0,414 dan sig = 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa *p value* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa

adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* yang diperoleh adalah 69,6 dan *post-test* 78,7. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor yang diperoleh siswa/i sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Selain itu dari hasil uji korelasi *paired t test* diketahui bahwa nilai koefisien korelasi = 0,414 dan sig = 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif. Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa *p value* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Walaupun kegiatan edukasi dan praktik tentang cuci tangan pakai sabun lebih bersifat pengetahuan dan demonstrasi, namun diharapkan dapat menjadi suatu pemicu untuk meningkatkan kesadaran para siswa tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun serta menjadikannya kebiasaan sehari-hari.

6. KESIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan maka terdapat peningkatan pengetahuan siswa/i SD Swasta Tegal Sari sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang mandiri menjaga kesehatan dan kebersihan personal. Untuk kedepannya direkomendasikan bagi SD Swasta Tegal Sari agar lebih memperhatikan kondisi kesehatan dan kebersihan terutama kesehatan gigi mulut dan kebersihan tangan dan melalui kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan menetapkan duta kesehatan sehingga bias memotivasi siswa/i untuk dapat menjaga kesehatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, M.F., Husnah., Yulianti, W., Juariah, S. (2019). *Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 128 Pekanbaru Kelurahan Rantau Panjang Pekanbaru*.3(3),181186.<https://media.neliti.com/media/publications/317884-penyuluhan-cuci-tangan-pakai-sabun-di-sd-70cfc0b7.pdf>
- Chrismilasari, L. A., Gabrilinda, Y., & Martini, M. (2019). Penyuluhan Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar Teluk II Banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 1(2), 91-97.
- Handini, M. C., Wandra, T., & Ety, C. R. (2023). *Perilaku Cuci Tangan pada Siswa/Siswi Sekolah Dasar di SDN 060929 Kecamatan Medan Johor Tahun 2022*. 4(1), 207-212.
- Kusuma, A. N. (2019). Determinan Personal Hygiene pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 37-44. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.47>
- Littik, S. K. A., Manongga, Stefanus P., Ndoen, E. M., Elim, R. V., & Ledo, J. P. D. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Kebersihan Diri saat Menstruasi Siswi Sekolah Menengah Pertama. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 65-72. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4048>
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD di

Tangerang Selatan. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.45-49>

- Sinaga, S., Barus, L. B., Singarimbun, N. B., & Zega, D. F. (2023). Penyuluhan Program PHBS Cuci Tangan di SD Negeri 106165 Marindal I Deli Serdang. *Community Development Journal*, 4(1), 149-153.
- Siska Oktaviani, & Hairunnisa Hairunnisa. (2020). Penyuluhan Cuci Tangan pada Anak-Anak Warga RT. 14 Kelurahan Jawa Samarinda Ulu. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 247-251. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2123>
- Suniarti, I. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene pada Anak Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun 2022*. 1-11.
- Yuniati, F., Shobur, S., Pebriani, I., & Sri Haryanti, R. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Kebersihan Tangan Anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 32673279. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/9583>